

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi ekonomi yang seiring waktu terus mengalami perubahan telah memberikan pengaruh terhadap kegiatan dan kinerja perusahaan besar. Pengaruh terhadap kinerja perusahaan ini dapat dilihat dari hasil analisis laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu aktivitas dan transaksi-transaksi yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan berdasarkan prosedur-prosedur yang telah ditetapkan dengan penjelasan-penjelasan agar maksud untuk menyediakan informasi yang bermanfaat dapat tercapai. Laporan keuangan dapat digunakan untuk membuat proyeksi tentang berbagai aspek finansial perusahaan di masa yang akan datang.

Kinerja perusahaan yang diketahui dari analisis laporan keuangan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan para investor. Analisis rasio merupakan hal yang sangat umum digunakan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Salah satu bentuknya yaitu untuk memprediksi kinerja perusahaan seperti kesehatan suatu perusahaan. Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan untuk memperoleh laba agar perusahaan dapat terus beroperasi. Dalam mengoperasikan usahanya tentunya perusahaan sering dihadapkan dengan berbagai permasalahan, salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh setiap perusahaan adalah masalah keuangan. Permasalahan keuangan yang dihadapi oleh suatu perusahaan apabila dibiarkan berlarut-larut tentunya akan mengakibatkan perusahaan mengalami kebangkrutan. Beberapa perusahaan yang mengalami masalah keuangan mencoba mengatasi masalah tersebut dengan cara melakukan pinjaman dan penggabungan usaha atau ada juga yang sampai menutup usahanya.

Kebangkrutan merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Setiap perusahaan tentunya memiliki harapan bahwa perusahaannya akan tetap eksis dalam jangka waktu yang lama, sesuai dengan asumsi *going concern* yang dianut oleh standar akuntansi. Maka dari itu perusahaan perlu melakukan prediksi kebangkrutan

karena prediksi kebangkrutan ini akan dapat membantu pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap kinerja suatu perusahaan dan dengan adanya prediksi kebangkrutan perusahaan juga dapat membantu memberikan panduan terhadap pihak-pihak lain tersebut mengenai kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan tentu akan terus berusaha untuk menghindari kondisi-kondisi yang dapat mengakibatkan kebangkrutan, hal ini disebabkan karena kondisi kebangkrutan tersebut dapat mengakibatkan kerugian bagi banyak pihak. Perusahaan akan mengalami kebangkrutan ketika perusahaan mengalami kondisi *financial distress* yang terburuk.

Setiap perusahaan sebaiknya harus menggunakan model *financial distress* agar membantu perusahaan dalam mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini. Pada saat ini masih banyak perusahaan yang diprediksi mengalami penurunan, akan tapi perusahaan tersebut masih tetap beroperasi dengan sangat baik. Perusahaan tersebut juga tetap menunjukkan laporan keuangan yang sangat baik dan menunjukkan peningkatan prospek usahanya sehingga perusahaan dapat dinyatakan sehat. Namun hal tersebut membuat keraguan akan kebenaran laporan keuangan yang disajikan.

Dunia kesehatan Indonesia saat ini seperti sedang jalan ditempat. Banyak produsen obat dalam negeri seolah mengalami upaya pengkerdilan secara sistematis. Hal ini dapat dilihat dari Kinerja dan pertumbuhan industri farmasi Indonesia menurut International Pharmaceutical Manufactures Grup (IPMG), pada tahun 2014 industri farmasi mengalami perlambatan sebesar 8% dengan nilai transaksi sekitar Rp 56 triliun. Menurut International Pharmaceutical Manufactures Grup (IPMG), kondisi tersebut disebabkan rendahnya belanja obat dan kesehatan masyarakat.

Kemampuan perusahaan yang berada pada industri farmasi dalam menjaga keeksistensian perusahaan ke depan untuk menghadapi perubahan situasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri dapat dilihat dari informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan. Informasi yang dapat diambil dari laporan keuangan salah satunya adalah jumlah penerimaan laba setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sebagian besar emiten farmasi mengalami penurunan pendapatan dan juga laba bersih. Hal ini disebabkan oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap

dollar yang berimbas pada meningkatnya beban usaha emiten, Karena emiten farmasi masih mengandalkan sebagian besar bahan baku impor maka laba bersihnya ikut tergerus oleh selisih kurs tersebut (<http://www.mangamsi.com>). Hal ini juga disertai dengan adanya beberapa perusahaan pada sektor farmasi yang mengalami penurunan laba. Apabila hal ini terus berlangsung maka bukan tidak mungkin perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Rasio likuiditas juga dapat digunakan sebagai indikator dalam memprediksi terjadinya *financial distress*. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi liabilitasnya dalam jangka pendek. Perusahaan dikatakan dapat memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran atau aset lancar yang lebih besar dari pada liabilitas jangka pendek. Perusahaan yang mempunyai aktiva lancar lebih besar dari kewajiban lancarnya dengan perbandingan 2:1 atau setidaknya rasio lancar lebih dari 1 (satu), maka bisa dikatakan perusahaan dalam kondisi yang likuid untuk menutup kewajiban lancarnya sehingga kecil kemungkinan terjadi *financial distress*. Namun, apabila jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah dari jumlah kewajiban lancarnya, maka tidak akan cukup untuk menutup kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Akibatnya, perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan dimana pembayaran kewajiban menjadi lambat dan dapat memicu untuk melakukan pinjaman yang lebih banyak lagi. Semakin tinggi rasio likuiditas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress*.

Selain itu, indikator yang dapat digunakan untuk mengukur *financial distress* adalah profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktivanya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Afriyeni, 2012). Rasio profitabilitas yang akan digunakan yaitu *return on assets*. Apabila Return on Asset suatu perusahaan meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ROA,

maka semakin rendah kemungkinan terjadinya financial distress pada perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ROA menunjukkan kinerja keuangan yang tidak baik dimana perusahaan tidak mampu mengoptimalkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan sehingga profitabilitas menurun dan kemungkinan terjadinya financial distress semakin besar. Semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh variabel likuiditas, profitabilitas terhadap *financial distress* menunjukkan hasil yang berbeda-beda.. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mas'ud dan srengga (2012), menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan profitabilitas dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2012), menunjukkan hasil yang berbeda yaitu likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *financia distress*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widarjo, Wahyu dan Doddy Setiawan (2009) menunjukkan bahwa Likuiditas dengan perhitungan Quick Ratio dan Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *Financial distress*, sedangkan penelitian Triwahyuningtias dan Muharam (2012) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap prediksi *financial distress*.

Dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas terhadap *Financial distress* pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumusan sebagai berikut :

1. Apakah likuiditas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
2. Apakah likuiditas dan profitabilitas secara Parsial berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penulisan laporan akhir ini lebih terarah dapat dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap permasalahan, maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014 mengenai Likuiditas, profitabilitas dan *financial distress*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara simultan terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI 2010-2014.
2. Pengaruh likuiditas dan profitabilitas secara Parsial terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di BEI 2010-2014.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan kegunaan bagi penulis dalam hal pengembangan wawasan dan pandangan dalam menerapkan ilmu yang telah penulis dapatkan semasa dibangku perkuliahan, baik dari segi teoritis maupun aplikasi secara nyata dalam dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk menilai faktor faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

3. Bagi Akademisi

Sebagai referensi dalam menambah perbendaharaan penelitian akademisi untuk dapat dijadikan sebagai kajian lebih lanjut yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sama.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi laporan akhir secara ringkas dan jelas, sehingga terdapat gambaran hubungan antara bab. Bab-bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub bab secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan tentang apa yang melatarbelakangi penulis dalam memilih judul, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori-teori yang terkait dan melandasi penelitian ini yaitu penjelasan tentang analisis laporan keuangan, rasio keuangan, rasio-rasio yang digunakan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *financial distress* serta

perhitungan yang akan digunakan untuk mengukur *financial distress*.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang sampel yang digunakan dalam penelitian dan informasi data-data yang diperlukan dalam melakukan pengujian penelitian meliputi identifikasi dan definisi operasional variabel, jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis data, metode pengumpulan data, serta model dan teknik analisis yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Selain itu juga akan dijelaskan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dimana penulis memberikan kesimpulan dari isi pembahasan yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang diharapkan akan bermanfaat dalam pemecahan masalah dan penelitian yang akan datang.